

PENGARUH MODAL KERJA, AKTIVA TETAP DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP LABA BERSIH

Pri Pantjaningsih

STIEManajemen Bisnis Indonesia

Pripantjaningsih318@gmail.com

Abstract

Received: 10-10-2022**Accepted:** 27-10-2022**Published:** 10-11-2022

Keywords: Working capital;
Fixed assets;
Operating Cash
Flow; Net profit

Introduction: A company definitely wants to increase its equity value so that the company has an optimal capital structure. With this desire the company has the most important consideration for companies to go public and become a public company. **Purpose:** This study aims to obtain information about the relationship and influence of working capital, fixed assets and cash flow operating activities on net income. **Methods:** The research method used in this study is the method of influence. The type of research is descriptive and verification with the form of research that is quantitative or statistical and qualitative with the aim of testing the established hypothesis. **Results:** The results of data processing using IBM SPSS Version 26. Based on the results of calculations with multiple linear regression equations, the results of the equation $Y = 28828988923,399 + 0.033X_1 - 0.043X_2 + 0.050X_3 + e$. **Conclusion:** It is concluded that the value of constant (a) is 28,828,988,923,399, which means that if working capital, fixed assets, and operating activity cash flows are 0, then the net profit value is 28,828,988,923,399. From the results of the correlation coefficient test, the value of r is 0.738, which means that there is a strong relationship between working capital, fixed assets, and cash flow operating activities on net income. The results of the F test obtained that the fcount value is 11.193 or greater than the ftable value, which is 2.93, it can be concluded that the hypothesis is accepted that there is a simultaneous significant effect between the variables of working capital, fixed assets, and cash flow operating activities, with net income.

Abstrak

Kata kunci: Modal Kerja;
Aktiva Tetap; Arus
Kas Operasi; Laba
Bersih

Pendahuluan: Sebuah perusahaan pasti ingin meningkatkan nilai ekuitasnya sehingga perusahaan memiliki struktur pemodalannya yang optimal. Dengan keinginan tersebut perusahaan memiliki pertimbangan yang paling utama bagi perusahaan untuk go public dan menjadi perusahaan publik. **Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan dan pengaruh variabel modal kerja, aktiva tetap dan arus kas aktivitas operasi terhadap laba bersih. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengaruh. Jenis penelitian adalah deskriptif dan verifikatif dengan bentuk penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik dan kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. **Hasil:** Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan regresi linear berganda, diperoleh hasil persamaan $Y = 28828988923,399 + 0,033X_1 - 0,043X_2 + 0,050X_3 + e$. **Kesimpulan:** Disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 28.828.988.923,399 yang artinya jika modal kerja, aktiva

tetap, dan arus kas aktivitas operasi nilainya 0, maka nilai laba bersih adalah sebesar 28.828.988.923,399. Dari hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,738 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi terhadap laba bersih. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 11,193 atau lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,93, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi, dengan laba bersih.

Corresponding Author: Pri Pantjaningsih

E-mail: Pripantjaningsih318@gmail.com



PENDAHULUAN

Bentuk Perusahaan di Indonesia yang sangat berkembang adalah Perseroan Terbatas, pengertian Perseroan Terbatas atau PT menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Perseroan Terbatas juga merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang perlu diberikan landasan hukum untuk lebih memacu pembangunan nasional yang disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan (Dewi, 2019).

Sebuah perusahaan pasti ingin meningkatkan nilai ekuitasnya sehingga perusahaan memiliki struktur pemodal yang optimal. Dengan keinginan tersebut perusahaan memiliki pertimbangan yang paling utama bagi perusahaan untuk *go public* dan menjadi perusahaan publik. Pemodal yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk membayar utang, untuk melakukan investasi, atau melakukan akuisisi (Sujono, 2020). Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek (Juliati, 2015). Sehingga segala kegiatan yang menyangkut tentang saham dan segala turunannya diatur oleh Bursa Efek Indonesia. BEI adalah lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal Indonesia di mana efek/ surat berharga jangka panjang diperdagangkan.

Perusahaan melakukan *Go Public* dengan tujuan utama mendapatkan status sebagai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (Sembiring, 2012). Bagi beberapa sektor bisnis, status ini sangat penting, karena akan menunjukkan bahwa seolah-olah perusahaan mereka dapat dipercaya, perusahaan mereka memiliki tata kelola yang baik, perusahaan mereka juga diawasi oleh berbagai pihak, informasi tentang perusahaan mereka tersedia diberbagai media, dan tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan (*Company Value*). Itu semua digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnis, mendapatkan nasabah baru, bahkan digunakan untuk alasan *Prestise*.

Secara umum tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan, sehingga dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Menurut (Ghozali, 2018) pengertian laba dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya. Perusahaan seringkali mengalami pasang surut dalam mencapai keuntungan atau laba yang membuat perkembangan perusahaan membutuhkan beberapa faktor pendukung untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan diantaranya adalah modal kerja dan aktiva tetap (Nugroho, 2015).

Perusahaan perlu mengetahui dan menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu sehingga perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangannya pada saat tertentu (Nurdiana, 2018). Dan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau justru mengalami kerugian. Hal tersebut dapat diketahui dengan melalui laporan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi terhadap posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Pongoh, 2013). Dalam praktiknya, dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas, masing – masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri.

Labanya bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi (Binilang, Ilat, & Mawikere, 2017). Laba atau keuntungan yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya suatu laba perusahaan dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Dimana modal atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif (Reimeinda, 2016). Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk aktiva lancar seperti uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasi perusahaan. Tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar maka perusahaan akan cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidakcukupan dalam modal kerja. Modal kerja yang besar juga mencerminkan bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan meningkat yang dapat terlihat dari meningkatnya penjualan yang diperoleh. Selain itu volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan (Widyamukti, Erlina Yunitasari, & Wibowo, 2018). Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

Tingginya suatu laba perusahaan menarik minat investor untuk dapat melakukan aktivitas investasi. Aktivitas investasi di pasar modal membutuhkan informasi mengenai perhitungan arus kas perusahaan. Informasi perhitungan arus kas merupakan bentuk penyajian laporan yang memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Menurut (Indonesia, 2015) arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas pada umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba rugi. Aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi, dengan kata lain untuk memperoleh laba. Jika pertumbuhan laba dari tahun ketahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan juga memerlukan dana yang digunakan untuk membeli asset/ aktiva tetap dalam memproduksi barang dan membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai aktiva untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva tetap berwujud bersifat relatif permanen menunjukkan sifat dari aset tetap yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Aktiva tetap memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat menghasilkan laba yang optimal, dikarenakan dalam aktiva tetap tertanam investasi yang nilainya cukup besar sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

Perusahaan yang selalu berupaya untuk memaksimalkan tujuan utamanya dan mengupayakan pertumbuhan perusahaan untuk kesejahteraan dimasa yang akan datang (Wigati & Farida, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu meningkatkan produktifitas dan kinerja. Melihat pertumbuhan bisnis yang semakin pesat, adanya revolusi industri, serta era globalisasi yang semakin tidak menentu, maka perusahaan memerlukan pengelolaan modal kerja, aktiva tetap dan arus kas yang baik. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan-kebijakan perusahaan ke arah yang lebih baik dalam mencapai dan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang maksimal. Peningkatan profitabilitas tidak hanya akan bermanfaat untuk menarik para investor tapi juga dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

PT. Adhi Karya, Tbk adalah sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak dalam jasa konstruksi, pembangunan infrastruktur, properti, real estate dan EPC (*engineering, procurement & construction*). PT. Adhi Karya, Tbk didirikan pada 11 Maret 1960 dan terdaftar di BEI pada 18 Maret 2004. Proyek-proyek infrastrukturnya mencakup jalan, jembatan, saluran irigasi, pembangkit listrik dan pelabuhan, sementara proyek-proyek konstruksi bangunannya mencakup gedung pencakar langit, hotel, rumah sakit dan sekolah (Pramesti & Tulhanifah, 2021).

Untuk nilai aktiva tetap dari tahun 2017 hingga ke tahun 2019 mengalami kenaikan. Pada nilai arus kas aktivitas operasi pada tahun 2017 PT. Adhi Karya Tbk. mengalami defisit, namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 jumlah arus kas pada aktivitas operasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan laba bersih dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terus mengalami kenaikan. Dilihat dari kenaikan laba bersih selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2019 memang PT. Adhi Karya, Tbk. mengalami peningkatan, namun itu bukan menjadi sebuah alasan perusahaan untuk tidak mengevaluasi kinerja perusahaan (Ningsih, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Adhi Karya, Tbk di Jakarta”.

Dengan melihat permasalahan yang telah dirumuskan diatas dan agar proses penelitian tidak menyimpang dari masalah yang dijadikan topik, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh informasi tentang hubungan dan pengaruh modal kerja terhadap laba bersih.
2. Memperoleh informasi hubungan dan pengaruh aktiva tetap terhadap laba bersih.
3. Memperoleh informasi tentang hubungan dan pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih.

METODE PENELITIAN

Menurut (Febrian, 2022) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013:12) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Kobandaha & Wokas, 2016). Dan menurut (Sugiyono, 2013:11) metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dala penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Adhi Karya Tbk, Jakarta. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi

penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan dengan baik sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan atau mewakili keadaan populasi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Frekuensi Identitas Data

Jumlah frekuensi data yang diobservasi atau diteliti sesuai dengan sampel penelitian yaitu 32 data yang diperoleh dari 4 triwulan x 8 tahun (perkalian antara laporan keuangan per triwulan dengan periode tahun pengamatan). Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

Data yang diteliti sesuai dengan pengamatan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh resmi dari laporan keuangan. Data tersebut sesuai dengan data yang disajikan dalam laporan keuangan per triwulan dan sesuai dengan periode tahun yang diteliti yaitu selama 8 tahun dari tahun 2012 sampai dengan 2019.

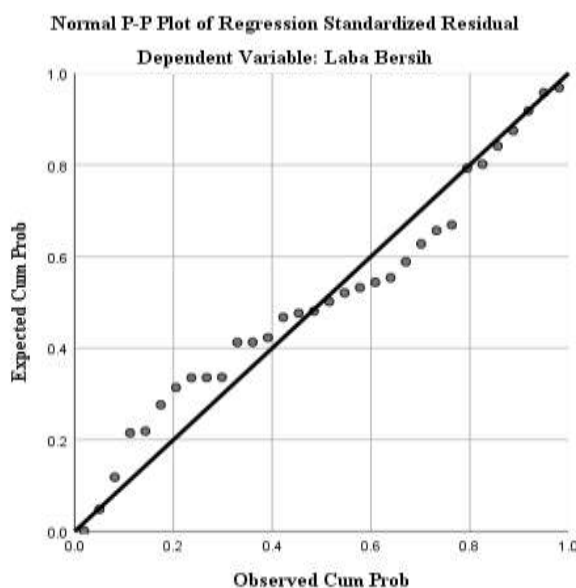
b. Hasil Olahan

- Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan dua cara yaitu dengan metode grafik dan uji statistik.

a. Metode Grafik

Uji normalitas menggunakan metode grafik ditunjukkan dalam Grafik 1. sebagai berikut:



Grafik 1. Normal P-Plot
Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Dilihat dari grafik histogram pada Grafik 1. yaitu pada grafik histogram yang menunjukkan data dalam penelitian ini mengikuti arah grafik histogram serta pada grafik P-Plot menunjukkan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

- Uji Statistik

Pengujian normalitas data menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 1 yaitu tabel *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	68448.18413456
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.104
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* data residual menunjukkan nilai signifikansi 0,200000. Level of significant yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 artinya nilai significant 0,200000 > 0,05 maka dapat artikan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

- Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	28829.115	26335.289		1.095	.283		
1 Modal Kerja	.033	.015	.714	2.241	.033	.160	6.246
Aktiva Tetap	-.043	.054	-.249	-.784	.440	.161	6.224
Arus Kas Aktivitas Operasi	.050	.011	.591	4.586	.000	.979	1.022

a. Dependent Variable: Laba Bersih

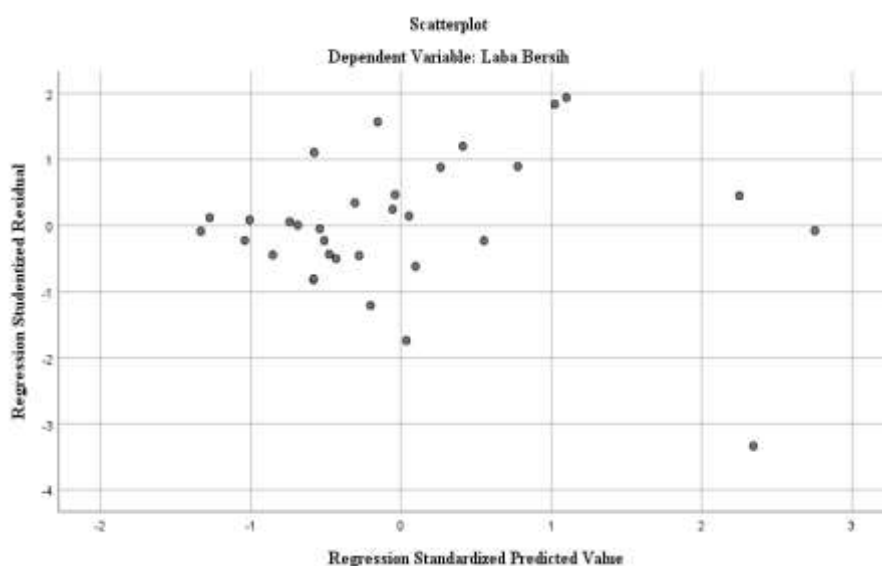
Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil output SPSS dalam tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel modal kerja, aktiva tetap dan arus kas aktivitas operasi memperoleh nilai *tolerance* masing-masing yaitu variabel modal kerja 0,160 > 0,10; aktiva tetap 0,161 > 0,10; dan arus kas aktivitas operasi 0,979 > 0,10 sedangkan nilai VIF variabel modal kerja sebesar 6,246 < 10,00; aktiva tetap 6,224

< 10,00; dan arus kas aktivitas operasi 1,022 < 10,00. Hasil tersebut menyatakan bahwa variable bebas dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

- Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan saat uji regresi linear, karena syarat dari uji regresi linear harus tidak boleh ada heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Berikut adalah grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS Versi 26.0 pada grafik 2:



Grafik 2. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Dilihat dari grafik scatterplot di atas diketahui bahwa grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik pada grafik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan metode *Run Test*. Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji auto korelasi diolah menggunakan SPSS Versi 26.0 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-1589.84010
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16

Total Cases	32
Number of Runs	19
Z	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590
a. Median	

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,590 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

c. Uji Metode

- Analisis Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji dua variabel atau lebih yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif ataupun linear negatif. Hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Modal Kerja	Aktiva Tetap	Arus Kas Aktivitas Operasi	Laba Bersih
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.915**	-.059	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000	.748	.010
	N	32	32	32	32
Aktiva Tetap	Pearson Correlation	.915**	1	.000	.403*
	Sig. (2-tailed)	.000		.999	.022
	N	32	32	32	32
Arus Kas Aktivitas Operasi	Pearson Correlation	-.059	.000	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.748	.999		.001
	N	32	32	32	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	.451**	.403*	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.022	.001	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4 korelasi antara modal kerja dan laba bersih menghasilkan angka 0,451 yang artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sedang karena berada di interpretasi koefisien korelasi 0,40 – 0,599. Korelasi antara aktiva tetap dan laba bersih menghasilkan angka 0,403 yang artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sedang karena berada di interpretasi koefisien korelasi 0,40 – 0,599. Sedangkan korelasi antara arus kas aktivitas operasi dengan laba bersih menghasilkan angka 0,549 yang artinya yang artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sedang karena berada di interpretasi koefisien korelasi 0,40 – 0,599.

d. Analisis Koefisien Determinasi

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R square* digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, yaitu sejauh mana pengaruh dan hubungan modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi pada laba bersih PT. Adhi Karya, Tbk. Hasil uji analisis yang diolah menggunakan SPSS 26.0 terdapat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.497	72021840527.087	2.796

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Aktivitas Operasi (X3), Aktiva Tetap (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai (R) besarnya hubungan antara modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi dengan laba bersih yaitu 0,738 yang artinya terdapat hubungan yang positif dan kuat. Nilai Adjusted R^2 (*R Square*) sebesar 0,497 atau 49,7%, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi memiliki sumbangan atau kontribusi atau dapat menjelaskan pengaruh terhadap laba bersih sebesar 0,497 atau 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi atau dikontribusi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

a. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t dikenal dengan uji parsial untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Secara parsial hubungan dari modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi terhadap laba bersih ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	28828988923.399	26335316644.175		1.095	.283	
1	Modal Kerja	.033	.015	.714	2.241	.033
	Aktiva Tetap	-.043	.054	-.249	-.784	.440
	Arus Kas Aktivitas Operasi	.050	.011	.591	4.586	0.000086

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Untuk menguji hubungannya maka akan dilakukan uji t, dan untuk mencari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05, dan derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan dengan $df = n-k-1$ atau $(32-3-1=28)$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048.

- **Hubungan variabel modal kerja (X_1) terhadap laba bersih (Y)**
 Berdasarkan tabel 4.15 maka diperoleh, Modal Kerja (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,241 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,241 > 2,048$) dan nilai sig sebesar 0,033 atau nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka hasil uji hipotesis modal kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih.
- **Hubungan variabel aktiva tetap (X_2) terhadap laba bersih (Y)**
 Berdasarkan tabel 4.15 maka diperoleh, Aktiva Tetap (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,784 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,784 < 2,048$) dan nilai sig sebesar 0,440 atau nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka hasil uji hipotesis aktiva tetap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih.
- **Hubungan variabel arus kas aktivitas operasi (X_3) terhadap laba bersih (Y)**
 Berdasarkan tabel 4.15 maka diperoleh, Arus Kas Aktivitas Operasi (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,586 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,586 > 2,048$) dan nilai sig sebesar 0,00086 atau nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka hasil uji hipotesis arus kas aktivitas operasi memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih.

A. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Secara simultan pengaruh dari modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi terhadap laba bersih ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Regression	1741718704443373700000 00.000	3	580572901481124500000 00.000	11.1 93	0.0000 53 ^b
1 Residual	145240074361454820000 000.000	2 8	518714551290910100000 0.000		
Total	3194119448057922000000 00.000	3 11			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Aktivitas Operasi, Aktiva Tetap, Modal Kerja

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 7 nilai f_{hitung} sebesar 11,193 dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05, dan derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan dengan $df = n-3$ atau $(32-3 = 29)$ maka diperoleh nilai f_{tabel} 2,93. Dengan demikian diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($11,193 > 2,93$) yang artinya H_{a4} diterima. Dapat diartikan bahwa modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

a. Analisis dan Pembahasan

a) Uji Metode

- Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan korelasi antara modal kerja, aktiva tetap, dan arus kas aktivitas operasi terhadap laba bersih menghasilkan angka masing-masing yaitu 0,451; 0,403; dan 0,549 yang artinya seluruh variabel

tersebut mempunyai hubungan yang sedang karena berada di interpretasi koefisien korelasi 0,40 – 0,599.

- **Analisis Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil Tabel 4.10 diperoleh informasi tentang besarnya pengaruh seluruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Besarnya hubungan antara modal kerja (X_1), aktiva tetap (X_2), dan arus kas aktivitas operasi (X_3), dengan laba bersih (Y) yaitu sebesar 0,738 yang berada di interpretasi interval 0,60 – 0,799 artinya terdapat tingkat hubungan yang positif dan kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan arus kas aktivitas operasi memiliki tingkat hubungan yang positif dan kuat terhadap laba bersih, sedangkan aktiva tetap memiliki tingkat pengaruh hubungan yang negatif dan kuat terhadap laba bersih. Apabila ada kenaikan pada modal kerja dan arus kas aktivitas operasi akan diikuti oleh kenaikan laba, namun jika terjadi kenaikan pada nilai aktiva tetap maka akan diikuti oleh penurunan laba.

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R^2 (*R Square*) didapatkan dari hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R), dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,497 atau 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja (X_1), aktiva tetap (X_2), dan arus kas aktivitas operasi (X_3) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Y) sebesar 49,7%, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi atau dikontribusi oleh variabel atau faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Uji Hipotesis

- **Uji F atau Pengaruh Secara Simultan**

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 pada Tabel 4.16 nilai f_{hitung} sebesar 11,193 dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05, dan diperoleh nilai f_{tabel} 2,93, maka diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (11,193 > 2,93) dan dengan nilai sig 0,000053 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada hasil uji f dapat disimpulkan bahwa yang artinya H_{a4} diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal kerja (X_1), aktiva tetap (X_2), dan arus kas aktivitas operasi (X_3) dengan laba bersih (Y).

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis dengan uji t secara parsial variabel modal kerja (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,241 dan t_{tabel} 2,241 > 2,048 yang diasumsikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,241 > 2,048) yang artinya modal kerja (X_1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Variabel aktiva tetap (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,784 dan t_{tabel} 2,048 atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,784 < 2,048) yang artinya memiliki hubungan yang negatif terhadap laba bersih (Y). Variabel arus kas aktivitas operasi (X_3) mempunyai nilai mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 4,586 dan t_{tabel} 2,048 atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,586 > 2,048) yang artinya arus kas aktivitas operasi (X_3) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y).

BIBLIOGRAFI

- Binilang, Glencha Desgrio Christosa, Ilat, Ventje, & Mawikere, Lidia M. (2017). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Dewi, Sandra. (2019). Karakteristik Perseroan Terbatas Sebagai Badan Hukum. *Ensiklopedia of Journal*, 1(3).
- Febrian, Muhammad. (2022). *Aplikasi Online Bengkel (Obeng) Kendaraan Bermotor Roda Dua Berbasis Android Menggunakan Metode Prototype*. Universitas Bina Darma.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. (2015). *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Juliati, Yenni Samri. (2015). Peranan pasar modal dalam perekonomian negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 95–112.
- Kobandaha, Rezlyanti, & Wokas, Heince R. N. (2016). Analisis efektivitas, kontribusi dan potensi pajak reklame dan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Ningsih, Mei Hardia. (2021). *Pengaruh laba bersih dan return on investment terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2012-2020*. IAIN Padangsidimpuan.
- Nugroho, Beny Estu. (2015). *Analisis Sistem Du Pont Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan”(Studi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2010-2014)*. Fakultas Ekonomi Unpas.
- Nurdiana, Diah. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6).
- Pongoh, Marsel. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Pramesti, Yesi, & Tulhanifah, Iqna. (2021). Strategi Perusahaan Bidang Konstruksi Dalam Menghadapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Pt Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 1(3), 210–218.
- Reimeinda, Veronica. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Sembiring, Hermansyah. (2012). Analisis Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(01), 68–77.
- Sujono, Ferico Eki. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016*. Stie Malangkeucecwarra.

Widyamukti, Erlina Yunitasari, & Wibowo, Junianto. (2018). (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 1(1), 57–68.

Wigati, Khoyriah Noor, & Farida, Idayati. (2018). Pengaruh Intensitas Penelitian Dan Pengembangan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(1).